

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian, desain penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tujuan umum dari penelitian adalah memecahkan masalah (Amiruddin, 2016, hlm.95). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai sebab dari terjadinya suatu gejala atau fenomena. Data dari penelitian kuantitatif ini berupa angka-angka yang telah diolah dan dianalisis melalui perhitungan statistik. Penelitian Kuantitatif sebagaimana yang dijelaskan dalam buku (Creswell, 2019, hlm. 24) "...menguji teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis...".

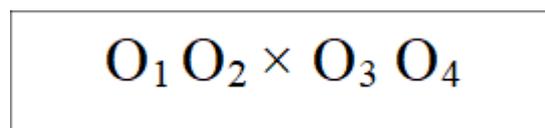
Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen terbagi menjadi empat bentuk desain diantaranya yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design*. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian tersebut karena setelah menganalisis rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, diperlukan cara yang tepat dan memerlukan data dengan tingkat validasi yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan datanya yang mana di dalam pelaksanaannya akan diberikan perlakuan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*. Kemudian akan diukur pengaruh dari model kooperatif tipe *Team Games Tournament* tersebut dengan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas IX SMPN 49 Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penuntun atau pedoman dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam menentukan instrumen pengumpulan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisa data. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitiannya dengan baik karena tidak memiliki pedoman penelitian yang jelas serta penelitian tidak memiliki validitas yang tinggi. Desain penelitian selalu memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain. Selain itu juga desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan/pengaruh antara variabel independent yang biasa di simbol dengan “X” terhadap variabel dependent yang biasa di simbol dengan “Y”. Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa desain penelitian merupakan pedoman penelitian yang memberikan gambaran mengenai proses penelitian beserta berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi peneliti.

Dalam penelitian ini desain yang digunakan ialah desain penelitian *Time series* dan dalam pelaksanaanya hanya digunakan satu satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan kelompok control. Alasan peneliti memilih rancangan desain penelitian ini dengan *Time series* karena penelitian ini karena berdasarkan pengkajian rumusan masalah, dan hasil berdiskusi dengan dosen pembimbing serta menyesuaikan dengan karakteristik permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan desain *Time series*.

Gambar 3. 1 Desain Penelitian Time Series Design



Keterangan:

O_1 : Pengukuran kesatu keterampilan komunikasi siswa sebelum *Treatment*

O_2 : Pengukuran kedua keterampilan komunikasi siswa sebelum *Treatment*

X : Pemberian *Treatment* menggunakan *Team Games Tournament*

Arlinda Auliasari, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O₃ : Pengukuran kesatu keterampilan komunikasi siswa sesudah *Treatment*

O₄ : Pengukuran kedua keterampilan komunikasi siswa sesudah *Treatment*

Berdasarkan pada desain penelitian diatas, hal yang pertama peneliti lakukan ialah menetapkan kelompok eksperimen yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini hanya digunakan satu kelompok saja yaitu kelas eksperimen saja tanpa menggunakan kelas kontrol. Keterampilan komunikasi peserta didik diukur sebanyak dua kali sebelum diberikan *Treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*, kemudian setelah pemberian *Treatment* keterampilan komunikasi peserta didik diukur kembali sebanyak dua kali. Hasil pengukuran tersebut menggambarkan nilai keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan *Treatment* dengan model *Team Games Tournament*.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 49 Bandung yang beralamat di Jl. Antapani lama, No. 58, Kecamatan Antapani Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena observasi awal yang dilakukan, terlihat keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS yang masih rendah dikarenakan pembelajaran yang masih terfokus pada metode konvensional. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap keterampilan peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP”.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Amirudin, 2016, hlm. 220) menyatakan populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan objek penelitian “...terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu...”. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 80) berpendapat bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hal tersebut dalam hal ini populasi yang diteliti oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 49 Kota Bandung pada tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 3 kelas yaitu IX.5, IX-6, dan IX.7. Penentuan kelas IX tersebut karena:

- a) Terdapat masalah keterampilan komunikasi di kelas IX yang perlu dibenahi dan dilatih kembali agar siswa dapat memiliki keterampilan komunikasi yang mumpuni yang terlihat ketika dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b) Tuntutan pembelajaran abad 21 yang lebih menitik beratkan pada keterampilan (*skills*) yang diperlukan sesuai dengan tuntutan zaman untuk mempersiapkan siswa agar siap ketika kelak menghadapi persaingan di dunia pekerjaan.

Adapun rincian jumlah siswa pada setiap kelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rincian Jumlah Populasi Siswa Kelas IX SMPN 49 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	IX.5	15	15	30
2.	IX.6	15	15	30
3.	IX.7	15	15	30
Jumlah		45	45	90

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPN 49 Bandung (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas populasi penelitian ini berjumlah 90 siswa yang berasal dari tiga kelas yaitu kelas IX.5, IX-6, dan IX.7. Setelah peneliti memperoleh informasi mengenai data dari populasi penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menyebarkan angket atau kuesioner kepada seluruh siswa di tiga kelas, setelah itu kuesioner dianalisis dan diberikan penskoran untuk mendapatkan data mengenai keterampilan komunikasi dari ketiga kelas tersebut.

Dibawah ini merupakan kondisi awal karakteristik keterampilan komunikasi peserta didik pada populasi penelitian yang telah dilakukan penskoran serta kategorisasi berdasarkan hasil kuesioner keterampilan

komunikasi peserta didik. Kategori dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu kategori kurang baik, cukup baik hingga baik. Berikut ini tabel hasil keseluruhan kuesioner mengenai keterampilan komunikasi peserta didik di SMPN 49 Bandung.

Tabel 3. 2 Rekapitulasi Analisis Angket Keterampilan Komunikasi Pada Populasi Penelitian

Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
145-189	19	21%	Kurang Baik
190-235	40	44%	Cukup Baik
236-280	31	35%	Baik
Jumlah	90	100%	

Sumber: Peneliti (2023). Diolah melalui Microsoft Excel Versi 2019

Tabel diatas menggambarkan kondisi realita keberagaman keterampilan komunikasi peserta didik di SMPN 49 Bandung yang memiliki kategori yang bervariasi dari tiga kelas yaitu kelas IX.5, IX.6 dan IX.7 yang berjumlah 89 peserta didik setelah penyebaran angket keterampilan komunikasi. Setelah angket atau kuesioner disebar, kemudian dilakukan analisis serta diberi skor, dimana diperoleh hasil yang menunjukkan 19 peserta didik berada dalam kategori “kurang baik”, kemudian 40 peserta didik termasuk dalam kategori “cukup baik” dan 30 siswa berada dalam kategori “baik”. Selanjutnya peneliti akan memaparkan lebih rinci hasil analisis beserta penskoran pengukuran sebelum *Treatment* keterampilan komunikasi yang dilakukan terhadap populasi penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Hasil Analisis dan Penskoran Angket Keterampilan Komunikasi Populasi Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Skor	Kategori
1	Adrian Satrio	L	IX.5	245	Baik
2	Almira Salsa Ramdani	P	IX.5	198	Cukup Baik
3	Ananda Rizkya Gunawan	P	IX.5	260	Baik
4	Arneta Juliani Putri	P	IX.5	242	Baik

5	Aziz Muhammad Asil	L	IX.5	197	Cukup Baik
6	Carissa Putri Aulia	P	IX.5	227	Cukup Baik
7	Chandra Septian Ramadhan	L	IX.5	229	Cukup Baik
8	Chika Ramadan	P	IX.5	216	Cukup Baik
9	Erqi Nayara Heryana	L	IX.5	258	Baik
10	Fachri Aziz Arkana	L	IX.5	206	Cukup Baik
11	Felyta Hasna Khairunnisa	P	IX.5	236	Baik
12	Imel May Sunny	P	IX.5	273	Baik
13	Kania Henisa Setiawati	P	IX.5	211	Cukup Baik
14	Maudyna Assyifa Jannah	P	IX.5	271	Baik
15	Mayla Nur Adznia	P	IX.5	216	Cukup Baik
16	Mochamad Raffi Ramadhan	L	IX.5	186	Kurang Baik
17	Muhamad Saddam.Alvito	L	IX.5	174	Kurang Baik
18	Muhammad Daffa Hadziq Al Qaromi	L	IX.5	205	Cukup Baik
19	Muhammad Naufal	L	IX.5	206	Cukup Baik
20	Muhammad Rhafa Ramadhan	L	IX.5	180	Kurang Baik
21	Nainggolan, Alexander	L	IX.5	241	Baik
22	Nazwa Avara Sabrina	P	IX.5	268	Baik
23	Raisya Aulia Nur Fadhilah	P	IX.5	261	Baik
24	Rayendra Aria Wibhisana	L	IX.5	204	Cukup Baik
25	Ryohakim	L	IX.5	174	Kurang Baik
26	Sellen Febriani	P	IX.5	214	Cukup Baik
27	Simon Andreas Putra Tamba	L	IX.5	181	Kurang Baik
28	Sopiah Mutmainah	P	IX.5	237	Baik

29	Suci Rahayu Ismayanti	P	IX.5	217	Cukup Baik
30	Zola Septila	L	IX.5	224	Cukup Baik
31	Alif Putra Galbani	L	IX.6	253	Baik
32	Amelia Syahfira Yusman	P	IX.6	232	Cukup Baik
33	Andhika Dwi Alfahri	L	IX.6	245	Baik
34	Atikah Lulu Musnidah	P	IX.6	222	Cukup Baik
35	Dara Nurutami Ramdhani	P	IX.6	206	Cukup Baik
36	Diki Ridwansyah	L	IX.6	197	Cukup Baik
37	Fadhil Anwar Firdaus	L	IX.6	157	Kurang Baik
38	Fauzan Fatwa Anggara	L	IX.6	273	Baik
39	Ghelora Ghabriyel	L	IX.6	244	Baik
40	Irham Ramadhan	L	IX.6	145	Kurang Baik
41	Kayla Rachelica Stephani Putri	P	IX.6	234	Cukup Baik
42	Keyla Davina Agustin	P	IX.6	223	Cukup Baik
43	Keyla Dheiva	P	IX.6	259	Baik
44	Keyla Ramadhani	P	IX.6	201	Cukup Baik
45	Melanie Keyla Putri	P	IX.6	226	Cukup Baik
46	Mochammad Ramadhan Solihat	L	IX.6	241	Baik
47	Mozaica Nurul Maurizqia	P	IX.6	277	Baik
48	Muhamad Reval Maulidan Riyanto	L	IX.6	177	Kurang Baik
49	Muhammad Fikry Faturrahman	L	IX.6	198	Cukup Baik
50	Muhammad Rizki	L	IX.6	199	Cukup Baik
51	Natasya Nafilah Putri	P	IX.6	183	Kurang Baik
52	Noviyantika Hapkah	P	IX.6	277	Baik
53	Rendi Febrian	L	IX.6	182	Kurang Baik

54	Rizqita Putri Darmawan	P	IX.6	218	Cukup Baik
55	Sanjaya Permana	L	IX.6	262	Baik
56	Septalita Heffi Melati	P	IX.6	238	Cukup Baik
57	Sopyan Saputra	L	IX.6	192	Cukup Baik
58	Suci Seftia Ramdhani	P	IX.6	233	Cukup Baik
59	Talitha Haura Rahma	P	IX.6	277	Baik
60	Tubagus Iman	L	IX.6	234	Cukup Baik
61	Alisya Aulia Febriyanti	P	IX.7	256	Baik
62	Andre Ramdhani	L	IX.7	175	Kurang Baik
63	Anson Wajendra Maulana	L	IX.7	174	Kurang Baik
64	Aprillia Yulianingsih	P	IX.7	170	Kurang Baik
65	Azhar Putra Arya	L	IX.7	177	Kurang Baik
66	Cantika Destiani Putri	P	IX.7	166	Kurang Baik
67	Debby Rastafari Zara	P	IX.7	226	Cukup Baik
68	Dendi Igo Pratama	L	IX.7	212	Cukup Baik
69	Ganier Hatlan	L	IX.7	240	Baik
70	Ghonyu Putra Nurullah	L	IX.7	209	Cukup Baik
71	Junio Bintang Q	L	IX.7	188	Kurang Baik
72	Keyla Kameel	P	IX.7	226	Cukup Baik
73	Keysa Destiyanti Putri	P	IX.7	234	Cukup Baik
74	Mayra Diwan Putri	P	IX.7	248	Baik
75	Mellani Pujia Putri	P	IX.7	205	Cukup Baik
76	Moch.Rizky Novik D.S	L	IX.7	244	Baik
77	Muhammad Raihan Alisyahbaa Hasbi	L	IX.7	250	Baik
78	Muhammad Nabil Pratama	L	IX.7	173	Kurang Baik
79	Nadia Salsabila	P	IX.7	253	Baik
80	Nursyifa Nabila	P	IX.7	222	Cukup Baik
81	Prananda Aditya	L	IX.7	217	Cukup Baik

Arlinda Auliasari, 2023

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

82	Raihan Rafkadian Bahrudin	L	IX.7	209	Cukup Baik
83	Rara Sandya Bqia Putri	P	IX.7	195	Cukup Baik
84	Rasti Putri Naysilla Zahra	P	IX.7	251	Baik
85	Revan Radithia	L	IX.7	275	Baik
86	Saskia Aurel Fitriandini	P	IX.7	160	Kurang Baik
87	Shazia Raisya Arka Ramadhani	P	IX.7	229	Cukup Baik
88	Syabila Okta Andira	P	IX.7	243	Baik
89	Triyana	L	IX.7	164	Kurang Baik
90	Whisal Aryana Febryan	L	IX.7	164	Kurang Baik

Sumber: Peneliti (2023). Diolah melalui Microsoft Excel Versi 2019

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Karena bila populasi terlalu besar maka peneliti tidak mungkin dapat mempelajari semua yang ada di populasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa apa yang dipelajari di dalam sampel dapat diberlakukan di dalam sebuah populasi. Secara sederhana sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi dan merupakan sumber data penelitian yang sebenarnya. Sampel dapat dikatakan representative ketika sampel dapat mewakili seluruh karakteristik populasi. Jika populasinya homogen, sampel dapat diambil dari populasi mana saja, tetapi jika populasinya heterogen, sampel harus mewakili setiap bagian populasi yang heterogen sehingga hasil penelitian dari sampel dapat terpenuhi untuk setiap anggota populasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stratified sampling* yaitu dimana populasi dibagi ke dalam kelompok homogen atau ke dalam strata terlebih dahulu, kemudian sampel ditarik dari setiap strata (Nazir, 2011, hlm 277). *Stratified sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan kelompok anggota populasi ke dalam kelompok-kelompok dengan tingkatan tertentu seperti tingkat tinggi, sedang dan rendah atau dengan kata lain

sampel diambil dari populasi yang terdiri dari strata yang memiliki susunan yang bertingkat. Definisi strata atau tingkatan didalam sebuah populasi ialah dalam sebuah populasi cenderung memiliki variasi, sehingga harus dibedakan kedalam tingkatan-tingkatan seperti halnya sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, kemudian dilakukan pengambilan sampel pada setiap strata. Dibawah ini peneliti sajikan sampel penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Nama	Kode	Jenis Kelamin	Kelas	Skor	Kategori
1	Adrian Satrio	001	L	IX.5	245	Baik
2	Ananda Rizkya Gunawan	002	P	IX.5	260	Baik
3	Arneta Juliani Putri	003	P	IX.5	242	Baik
4	Erqi Nayara Heryana	004	L	IX.5	258	Baik
5	Imel May Sunny	005	P	IX.5	273	Baik
6	Alif Putra Galbani	006	L	IX.6	253	Baik
7	Andhika Dwi Alfahri	007	L	IX.6	245	Baik
8	Ghelora Ghabriyel	008	L	IX.6	244	Baik
9	Keyla Dheiva	009	P	IX.6	259	Baik
10	Mochammad Ramadhan Solihat	010	L	IX.6	241	Baik
11	Alisya Aulia Febriyanti	011	P	IX.7	256	Baik
12	Ganier Hatlan	012	L	IX.7	240	Baik
13	Mayra Diwan Putri	013	P	IX.7	248	Baik
14	Mochamad Rizky Novik D.S	014	L	IX.7	244	Baik
15	Muhammad Raihan Alisyahbaa Hasbi	015	L	IX.7	250	Baik
16	Almira Salsa Ramdani	016	P	IX.5	198	Cukup Baik
17	Carissa Putri Aulia	017	P	IX.5	227	Cukup Baik
18	Chika Ramadan	018	P	IX.5	216	Cukup Baik
19	Fachri Aziz Arkana	019	L	IX.5	206	Cukup Baik

20	Muhammad Daffa Hadziq Al Qaromi	020	L	IX.5	205	Cukup Baik
21	Amelia Syahfira Yusman	021	P	IX.6	234	Cukup Baik
22	Atikah Lulu Musnidah	022	P	IX.6	222	Cukup Baik
23	Diki Ridwansyah	023	L	IX.6	197	Cukup Baik
24	Kayla Rachelica Stephani Putri	024	P	IX.6	234	Cukup Baik
25	Keyla Davina Agustin	025	P	IX.6	223	Cukup Baik
26	Debby Rastafari Zara	026	P	IX.7	226	Cukup Baik
27	Dendi Igo Pratama	027	L	IX.7	212	Cukup Baik
28	Ghonyu Putra Nurullah	028	L	IX.7	209	Cukup Baik
29	Keyla Kameel	029	P	IX.7	226	Cukup Baik
30	Keysa Destiyanti Putri	030	P	IX.7	234	Cukup Baik
31	Mochamad Raffi Ramadhan	031	L	IX.5	186	Kurang Baik
32	Muhamad Saddam Alvito	032	L	IX.5	174	Kurang Baik
33	Muhammad Rhafa Ramadhan	033	L	IX.5	180	Kurang Baik
34	Ryohakim	034	L	IX.5	174	Kurang Baik
35	Simon Andreas Putra Tamba	035	L	IX.5	181	Kurang Baik
36	Fadhil Anwar Firdaus	036	L	IX.6	157	Kurang Baik
37	Irham Ramadhan	037	L	IX.6	145	Kurang Baik
38	Muhamad Reval Maulidan Riyanto	038	L	IX.6	189	Kurang Baik
39	Natasya Nafilah Putri	040	P	IX.6	183	Kurang Baik
40	Rendi Febrian	039	L	IX.6	182	Kurang Baik
41	Andre Ramdhani	041	L	IX.7	175	Kurang Baik
42	Anson Wajendra Maulana	042	L	IX.7	174	Kurang Baik
43	Aprillia Yulianingsih	043	P	IX.7	170	Kurang Baik
44	Azhar Putra Arya	044	L	IX.7	177	Kurang Baik
45.	Cantika destiani putri	045	P	IX.7	166	Kurang Baik

Sumber: Peneliti (2023).

3.5 Definisi Operasional

Arlinda Auliasari, 2023
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)
 TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi operasional berfungsi untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang hendak diteliti. Pada penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas/independen yang merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau penyebab variabel terikat/dependen berubah atau muncul. Dalam penelitian ini variabel bebas/independen ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang digunakan pada kelas eksperimen. Sedangkan variabel terikat/dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas/independen, dan dalam hal ini variabel terikat/dependen adalah keterampilan komunikasi peserta didik.

Maka dari itu berikut ini penjabaran mengenai istilah yang akan dikaji mengenai pokok permasalahan di atas, sebagai upaya untuk memperjelas serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)

Team Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat diaplikasikan oleh guru di kelas. Model TGT juga merupakan tingkat lanjutan dari model *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT akan tercipta pembelajaran yang dapat memacu motivasi siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar di kelas dimana akan terbentuk situasi dan kondisi pembelajaran yang interaktif, komunikatif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru memfasilitasi siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan terlibat aktif di dalam pembelajaran.

Tabel 3. 5 Definisi Operasional *Team Games Tournament*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Metode Pembelajaran <i>Team Games Tournament</i> (TGT)	Model pembelajaran tipe TGT ini menekankan pada pembelajaran kelompok yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk lebih	Sesuai dengan sub variabel <i>Team Games Tournament</i> (TGT), maka peneliti memaparkan indikator variabelnya sebagai berikut:

	<p>memperdalam materi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Dengan pembelajaran ini juga siswa akan lebih aktif dan dapat melatih beberapa keterampilan yang dimiliki siswa seperti halnya tanggung jawab individu dalam kelompok, keterampilan untuk berkomunikasi dan lain sebagainya, dan diakhir pembelajaran ditutup dengan adanya turnamen yang membangun suasana dalam kelas untuk berkompetitif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang terbaik. Adapun langkah-langkah model pembelajaran TGT menurut (Swastika, 2016, hlm. 243-244) adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertama-tama, siswa dibagi oleh guru ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian tujuan dan motivasi siswa 2. Presentasi kelas oleh guru 3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar 5. Penyajian informasi hasil diskusi siswa/presentasi kelas 6. Memandu siswa melaksanakan permainan 7. Evaluasi hasil belajar 8. Pemberian penghargaan terhadap siswa atas proses belajar yang telah dicapai 9. Memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran
--	---	--

	<p>orang siswa secara heterogen.</p> <p>2. Langkah selanjutnya siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terlebih dahulu terkait beberapa hal yang belum siswa pahami mengenai materi yang sudah dipelajari.</p> <p>3. Siswa lalu mendiskusikan bersama dengan timnya mengenai materi yang telah dibahas guru dengan menggunakan lembar kerja siswa.</p> <p>4. Guru memimpin kegiatan diskusi siswa di kelas untuk memvalidasi jawaban dan kesimpulan dari masing-masing tim</p> <p>5. Pelaksanaan turnamen akademik.</p> <p>6. Penghargaan tim/kelompok dilakukan setelah</p>	
--	--	--

	<p>turnamen selesai dengan perhitungan rata-rata yang telah diperoleh di dalam satu kelompok. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan perolehan nilai perhitungan dari hasil turnamen.</p>	
--	--	--

Sumber: Peneliti (2023).

2. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan penyampaian informasi kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol, kata, gambar, ekspresi ataupun bahasa isyarat dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku. Keterampilan komunikasi dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan dalam menyampaikan pendapat atau ide dengan tepat dan sesuai, keterampilan dalam menyimpulkan informasi, dan keterampilan dalam menyampaikan komunikasi dengan berbagai tujuan diantaranya menginformasikan, memotivasi serta mengajak orang lain dalam berkomunikasi.

Tabel 3. 6 Definisi Operasional Keterampilan Komunikasi

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Keterampilan Komunikasi	Keterampilan komunikasi dapat dijadikan sebagai pondasi untuk siswa berinteraksi baik itu di sekolah maupun di	Indikator keterampilan komunikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Menghormati lawan bicara (<i>Respect</i>)

	<p>lingkungan sekitarnya. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian sekaligus pertukaran ide, gagasan, informasi dan juga perasaan lebih dari satu individu dimana dalam proses komunikasi tersebut timbul makna pada ide atau gagasan yang disampaikan sehingga timbul pengertian yang mendalam dan memunculkan feedback atau hubungan timbal balik untuk merumuskan informasi dan saling mempengaruhi sehingga membentuk argument dan sikap (Indriyani, 2020, hlm. 86).</p> <p>Adapun menurut esensi komunikasi yang efektif adalah sebagai berikut:</p> <p>1. <i>Respect</i></p> <p>Dalam komunikasi, penting bagi komunikator untuk dapat menghormati lawan bicara atau pendengarnya. Semua komunikator perlu menyadari bahwa pada dasarnya setiap individu ingin dihargai dan dihormati.</p>	<p>a) Mendengarkan dengan penuh perhatian</p> <p>b) Menghormati waktu dan kesempatan berbicara</p> <p>2. Memahami orang lain (<i>Empathy</i>)</p> <p>a) Memahami perspektif orang lain</p> <p>b) Memperhatikan dan mendengar dengan aktif</p> <p>c) Memahami perbedaan dan keragaman</p> <p>d) Memberikan dukungan atau motivasi kepada anggota tim</p> <p>3. Dapat didengar atau dimengerti (<i>Audible</i>)</p> <p>a) Mengungkapkan pemahaman</p> <p>b) Volume suara yang tepat</p> <p>c) Kemampuan mengajukan pertanyaan</p>
--	--	---

	<p>2. <i>Empathy</i> Empati merupakan sikap atau kemampuan seseorang atau pembicara untuk memahami dan merasakan situasi orang lain.</p> <p>3. <i>Audible</i> Komunikator perlu memastikan apakah pesan atau informasi yang mereka sampaikan dapat terdengar dengan jelas atau tidak oleh komunikan.</p> <p>4. <i>Clarity</i> Clarity merujuk pada kejelasan dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi.</p> <p>5. <i>Humble</i> Humble mengacu pada kerendahan hati, hal ini berkaitan dengan seorang komunikator yang tidak memperlihatkan kesombongan atau merasa lebih baik dari komunikator lainnya. (Prijosaksono, dkk, 2018, hlm 138-139).</p>	<p>d) Kemampuan memberikan argumen</p> <p>4. Kejelasan penyampaian pesan atau informasi (<i>Clarity</i>)</p> <p>a) Pemahaman pesan</p> <p>b) Keterbukaan terhadap orang lain</p> <p>c) Responsif terhadap pertanyaan dan masukan</p> <p>5. Rendah Hati (<i>Humble</i>)</p> <p>a) Mengakui kontribusi tim</p> <p>b) Menerima dan merespon umpan balik</p> <p>c) Mampu menyepakati keputusan bersama</p>
--	---	--

Sumber: Peneliti (2023).

3.6 Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahapan, diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian serta tahap pengolahan data hasil penelitian. Berikut adalah uraian tahap penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan perizinan terlebih dahulu untuk melaksanakan penelitian di sekolah tujuan dengan menemui pihak sekolah SMP Negeri 49 Bandung. Kemudian peneliti melakukan pengamatan awal sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar di beberapa kelas serta mengidentifikasi masalah yang ditemukan di setiap kelasnya. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi masalah dengan menggunakan studi literatur yang membahas mengenai standar isi dalam mata pelajaran IPS dengan cara menganalisis tujuan dari pembelajaran IPS. Kemudian peneliti juga melakukan tahapan persiapan lainnya seperti menentukan variabel yang akan diteliti, menyusun instrumen penelitian yang akan diujikan, lalu melakukan validasi instrumen dengan dosen pembimbing dan tahapan yang terakhir yaitu menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yang nantinya akan diberikan sebuah *Treatment* pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)*.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang dibagi ke dalam tiga tahapan, diantaranya tahapan yang pertama adalah pengukuran terhadap keterampilan komunikasi sebagai tahapan awal sebelum diberikan *Treatment* dengan model pembelajaran TGT, tahapan yang kedua ialah pemberian *Treatment* atau stimulus kepada peserta didik dan langkah terakhir adalah pengukuran terhadap keterampilan komunikasi peserta didik setelah diberikan *Treatment* melalui model pembelajaran tipe TGT.

3. Tahap Pengolahan Data Hasil Penelitian

- a) Mengumpulkan hasil penelitian

Pada tahapan ini data dikumpulkan yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya telah dilakukan di kelas yang menjadi sampel penelitian.

b) Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian

Setelah data telah terkumpul, kemudian tahapan selanjutnya adalah menganalisis serta mengolah data hasil penelitian tersebut dengan beberapa pengujian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

c) Memberikan kesimpulan atas hasil dari analisis serta pengolahan data penelitian.

Pada tahapan yang terakhir ialah pemberian kesimpulan dari hasil analisis dan pengolahan data yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga memberikan jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi lain berdasarkan masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang memenuhi tujuan penelitian, maka peneliti perlu memilih teknik pengumpulan data yang tepat. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian:

1. Angket

Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 142) kuesioner atau angket merupakan bagian teknik dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawabannya.

Untuk memperoleh data dan juga informasi dari responden diperlukan angket atau kuesioner. Angket yang digunakan adalah angket dengan skala Likert dengan meminta responden untuk memilih satu jawaban yang dirasa sesuai dengan responden. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini akan ditetapkan skor untuk masing-masing pilihan jawabannya. Dengan demikian, dalam penelitian ini responden hanya akan memilih 4 kategori

diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), yang mana masing-masing dari jawaban tersebut memiliki bobot skor sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Uji Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pernyataan Sikap	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber:Peneliti (2023)

Dalam menyusun instrumen penelitian angket atau kuesioner perlu memperhatikan kaidah-kaidah dalam menyusun yang baik dan benar agar instrumen dapat memberikan hasil yang akurat. Sebagaimana yang disebutkan Arikunto (dalam Ridwansyah, 2018, hlm.72-73) yang menjabarkan langkah-langkah untuk menyusun angket sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui kuesioner;
2. Identifikasi variabel yang menjadi sasaran dalam kuesioner;
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik serta tunggal.
4. Penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, serta menentukan teknik analisisnya.

Maka dari itu alat ukur atau instrumen harus melalui beberapa serangkaian uji coba terlebih dahulu agar valid dan reliabel.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang akan diwawancarai. Wawancara dapat diartikan juga sebagai teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara bertanya langsung bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian

(Rahmadi, 2011). Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi lebih mendalam dengan mengembangkan informasi yang diperoleh dari informan.

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, selain menggunakan kuesioner, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data Teknik dokumentasi disebut juga sebagai teknik dokumenter. Dokumentasi dalam penelitian ialah sebuah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung diarahkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi dapat diartikan juga sebagai teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik berupa dokumen tertulis ataupun dokumen terekam. Dokumentasi yang digunakan dalam hal ini ialah dokumentasi siswa dalam proses pembelajaran IPS pada tahun ajaran 2023/2024.

3.8 Instrumen Penelitian

Untuk melakukan penelitian dibutuhkan pengukuran variabel, maka diperlukan alat ukur yang baik atau biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian juga digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian. Agar instrumen penelitian dapat berfungsi dengan efektif, maka syarat dari validitas dan juga reliabilitas penting untuk diperhatikan dengan teliti. Instrumen penelitian merupakan pedoman secara tertulis mengenai wawancara, pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden (Gulo, 2002, hlm. 83).

Instrumen juga dapat diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga pengumpulannya lebih mudah dan hasilnya mudah untuk diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori manajemen yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert. Jawaban dari setiap item instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang berupa

kata-kata seperti: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah; sangat memuaskan, memuaskan, cukup memuaskan, tidak memuaskan, sangat tidak memuaskan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan demikian, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban dalam skala satu sampai dengan empat.

Berikut ini disajikan kisi-kisi kuesioner yang digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa.

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ	
Keterampilan Komunikasi	Menghormati lawan bicara (<i>Respect</i>)	Mendengarkan dengan penuh perhatian	1-6	6	
		Menghormati waktu dan kesempatan berbicara	7-10	4	
	Memahami orang lain (<i>Empathy</i>)	Memahami perspektif orang lain	11-22	12	
		Memperhatikan dan mendengar dengan aktif	23-32	10	
		Memahami perbedaan dan keragaman	33-38	6	
		Memberikan dukungan atau motivasi kepada anggota tim	39-44	6	
	Dapat didengar atau dimengerti (<i>Audible</i>)	Mengungkapkan pemahaman	45-48	4	
		Volume suara yang tepat	49-50	2	
		Kemampuan mengajukan pertanyaan	51-56	6	
		Kemampuan memberikan argument	57-58	2	
			Pemahaman pesan	59-62	4

	Kejelasan penyampaian pesan atau informasi (Clarity)	Keterbukaan terhadap orang lain	63-68	6
		Responsif terhadap pertanyaan dan masukan	69-72	4
	Rendah Hati (Humble)	Mengakui kontribusi tim	73-80	8
		Menerima dan merespon umpan balik	81-84	4
		Mampu menyepakati keputusan bersama	85-86	2

Sumber: Peneliti (2023).

3.9 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Umumnya penyusunan angket diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen dimana didalamnya terdapat indikator dan sub indikator dari aspek yang akan diteliti yang kemudian nanti angket tersebut akan dibagikan dan diuji cobakan kepada peserta didik diluar sampel untuk mengetahui bagaimana validitas dan reliabilitas dari setiap item pertanyaan yang diberikan. Kemudian hasil dari angket tersebut akan diolah menggunakan SPSS.

a. Uji Validitas

Pada umumnya sebelum melakukan uji reliabilitas dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Kata valid tersendiri artinya instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid ketika mampu mengukur apa yang hendak diteliti dan dapat mengungkap data dari variabel penelitian dengan tepat. Uji validitas juga dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dari butir-butir dalam suatu pertanyaan yang mendeskripsikan suatu variabel. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel yang mana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan valid (Sujarweni & Endrayanto, 2012, hlm. 176).

Uji validitas dapat dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic 26 ataupun menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah populasi

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Untuk kriteria pengujian dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ r tabel (dengan signifikansi 0,05), maka item pernyataan instrumen kuesioner dinyatakan memiliki signifikan (valid).
- Jika r hitung $<$ r tabel (dengan signifikansi 0,05), maka item pernyataan instrument kuesioner dinyatakan tidak signifikan (tidak valid).

Tabel 3. 9 Tabel Uji Validitas Angket Keterampilan Komunikasi

No	No Butir Item	r hitung	r table N 91 (5%)	Pengujian
1	Item 1	0,511	0,207	Valid
2	Item 2	0,368	0,207	Valid
3	Item 3	0,531	0,207	Valid
4	Item 4	0,277	0,207	Valid
5	Item 5	0,257	0,207	Valid
6	Item 6	0,206	0,207	Tidak Valid
7	Item 7	0,370	0,207	Valid
8	Item 8	0,530	0,207	Valid
9	Item 9	0,168	0,207	Tidak Valid
10	Item 10	0,352	0,207	Valid

Arlinda Auliasari, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	Item 11	0,539	0,207	Valid
12	Item 12	0,546	0,207	Valid
13	Item 13	0,623	0,207	Valid
14	Item 14	0,433	0,207	Valid
15	Item 15	0,537	0,207	Valid
16	Item 16	0,453	0,207	Valid
17	Item 17	0,315	0,207	Valid
18	Item 18	0,000	0,207	Tidak Valid
19	Item 19	0,289	0,207	Valid
20	Item 20	0,274	0,207	Valid
21	Item 21	0,481	0,207	Valid
22	Item 22	0,258	0,207	Valid
23	Item 23	0,508	0,207	Valid
24	Item 24	0,655	0,207	Valid
25	Item 25	0,659	0,207	Valid
26	Item 26	0,464	0,207	Valid
27	Item 27	0,646	0,207	Valid
28	Item 28	0,116	0,207	Tidak Valid
29	Item 29	0,533	0,207	Valid
30	Item 30	0,297	0,207	Valid
31	Item 31	0,339	0,207	Valid
32	Item 32	0,443	0,207	Valid
33	Item 33	0,520	0,207	Valid
34	Item 34	0,619	0,207	Valid
35	Item 35	0,553	0,207	Valid
36	Item 36	0,381	0,207	Valid
37	Item 37	0,417	0,207	Valid
38	Item 38	0,211	0,207	Valid

39	Item 39	0,613	0,207	Valid
40	Item 40	0,552	0,207	Valid
41	Item 41	0,632	0,207	Valid
42	Item 42	0,573	0,207	Valid
43	Item 43	0,347	0,207	Valid
44	Item 44	0,255	0,207	Valid
45	Item 45	0,562	0,207	Valid
46	Item 46	0,617	0,207	Valid
47	Item 47	0,537	0,207	Valid
48	Item 48	0,487	0,207	Valid
49	Item 49	0,631	0,207	Valid
50	Item 50	0,487	0,207	Valid
51	Item 51	0,458	0,207	Valid
52	Item 52	0,604	0,207	Valid
53	Item 53	0,553	0,207	Valid
54	Item 54	0,363	0,207	Valid
55	Item 55	0,404	0,207	Valid
56	Item 56	0,410	0,207	Valid
57	Item 57	0,470	0,207	Valid
58	Item 58	0,414	0,207	Valid
59	Item 59	0,398	0,207	Valid
60	Item 60	0,595	0,207	Valid
61	Item 61	0,555	0,207	Valid
62	Item 62	0,266	0,207	Valid
63	Item 63	0,368	0,207	Valid
64	Item 64	0,489	0,207	Valid
65	Item 65	0,613	0,207	Valid
66	Item 66	0,364	0,207	Valid

67	Item 67	0,446	0,207	Valid
68	Item 68	0,559	0,207	Valid
69	Item 69	0,400	0,207	Valid
70	Item 70	0,455	0,207	Valid
71	Item 71	0,355	0,207	Valid
72	Item 72	0,619	0,207	Valid
73	Item 73	0,599	0,207	Valid
74	Item 74	0,629	0,207	Valid
75	Item 75	0,543	0,207	Valid
76	Item 76	0,448	0,207	Valid
77	Item 77	0,257	0,207	Valid
78	Item 78	0,556	0,207	Valid
79	Item 79	0,566	0,207	Valid
80	Item 80	0,498	0,207	Valid
81	Item 81	0,609	0,207	Valid
82	Item 82	0,669	0,207	Valid
83	Item 83	0,551	0,207	Valid
84	Item 84	0,379	0,207	Valid
85	Item 85	0,728	0,207	Valid
86	Item 86	0,607	0,207	Valid

Sumber: Peneliti (2023), diolah melalui IBM SPSS Statistic 26

Tabel hasil uji validitas diatas yang menggambarkan penyebaran kuesioner sebanyak 86 nomor item yang telah disebarkan kepada 93 responden dinyatakan 4 nomor item tidak valid, dan berdasarkan diskusi serta pertimbangan secara matang dengan dosen pembimbing, maka peneliti berusaha memperbaiki kembali instrumen dengan memadatkan pernyataan menjadi 70 butir item pernyataan agar memudahkan responden untuk menjawab kuesioner. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang telah peneliti perbaiki adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Revisi)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Σ
Keterampilan Komunikasi	Menghormati lawan bicara (<i>Respect</i>)	Mendengarkan dengan penuh perhatian	1-4	4
		Menghormati waktu dan kesempatan berbicara	5-6	2
	Memahami orang lain (<i>Empathy</i>)	Memahami perspektif orang lain	7-14	8
		Memperhatikan dan mendengar dengan aktif	15-22	8
		Memahami perbedaan dan keragaman	23-28	6
		Memberikan dukungan atau motivasi kepada anggota tim	29-32	4
	Dapat didengar atau dimengerti (<i>Audible</i>)	Mengungkapkan pemahaman	33-36	4
		Volume suara yang tepat	37-38	2
		Kemampuan mengajukan pertanyaan	39-44	6
		Kemampuan memberikan argumen	45-46	2
	Kejelasan penyampaian pesan atau informasi (<i>Clarity</i>)	Pemahaman pesan	47-50	4
		Keterbukaan terhadap orang lain	51-54	4
		Responsif terhadap pertanyaan dan masukan	55-58	4
	Rendah Hati (<i>Humble</i>)	Mengakui kontribusi tim	59-64	6
		Menerima dan merespon umpan balik	65-68	4

Arlinda Auliasari, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mampu menyepakati keputusan bersama	69-70	2
--	--	-------------------------------------	-------	---

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Komunikasi (Revisi)

No	No Butir Item	r hitung	r table N 91 (5%)	Pengujian
1	Item 1	0,511	0,207	Valid
2	Item 2	0,368	0,207	Valid
3	Item 4	0,277	0,207	Valid
4	Item 5	0,257	0,207	Valid
5	Item 8	0,53	0,207	Valid
6	Item 10	0,352	0,207	Valid
7	Item 12	0,546	0,207	Valid
8	Item 13	0,623	0,207	Valid
9	Item 15	0,537	0,207	Valid
10	Item 16	0,453	0,207	Valid
11	Item 17	0,315	0,207	Valid
12	Item 19	0,289	0,207	Valid
13	Item 21	0,481	0,207	Valid
14	Item 22	0,258	0,207	Valid
15	Item 24	0,655	0,207	Valid
16	Item 25	0,659	0,207	Valid
17	Item 26	0,464	0,207	Valid
18	Item 27	0,646	0,207	Valid
19	Item 29	0,533	0,207	Valid
20	Item 30	0,297	0,207	Valid
21	Item 31	0,339	0,207	Valid

Arlinda Auliasari, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	Item 32	0,443	0,207	Valid
23	Item 33	0,520	0,207	Valid
24	Item 34	0,619	0,207	Valid
25	Item 35	0,553	0,207	Valid
26	Item 36	0,381	0,207	Valid
27	Item 37	0,417	0,207	Valid
28	Item 38	0,211	0,207	Valid
29	Item 40	0,552	0,207	Valid
30	Item 41	0,632	0,207	Valid
31	Item 43	0,347	0,207	Valid
32	Item 44	0,255	0,207	Valid
33	Item 45	0,562	0,207	Valid
34	Item 46	0,617	0,207	Valid
35	Item 47	0,537	0,207	Valid
36	Item 48	0,487	0,207	Valid
37	Item 49	0,631	0,207	Valid
38	Item 50	0,487	0,207	Valid
39	Item 51	0,458	0,207	Valid
40	Item 52	0,604	0,207	Valid
41	Item 53	0,553	0,207	Valid
42	Item 54	0,363	0,207	Valid
43	Item 55	0,404	0,207	Valid
44	Item 56	0,410	0,207	Valid
45	Item 57	0,470	0,207	Valid
46	Item 58	0,414	0,207	Valid
47	Item 59	0,398	0,207	Valid
48	Item 60	0,595	0,207	Valid
49	Item 61	0,555	0,207	Valid
50	Item 62	0,266	0,207	Valid
51	Item 63	0,368	0,207	Valid

52	Item 65	0,613	0,207	Valid
53	Item 66	0,364	0,207	Valid
54	Item 68	0,559	0,207	Valid
55	Item 69	0,400	0,207	Valid
56	Item 70	0,455	0,207	Valid
57	Item 71	0,355	0,207	Valid
58	Item 72	0,619	0,207	Valid
59	Item 73	0,599	0,207	Valid
60	Item 75	0,543	0,207	Valid
61	Item 76	0,448	0,207	Valid
62	Item 77	0,257	0,207	Valid
63	Item 79	0,566	0,207	Valid
64	Item 80	0,498	0,207	Valid
65	Item 81	0,609	0,207	Valid
66	Item 82	0,669	0,207	Valid
67	Item 83	0,551	0,207	Valid
68	Item 84	0,379	0,207	Valid
69	Item 85	0,728	0,207	Valid
70	Item 86	0,607	0,207	Valid

Sumber: Peneliti (2023)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan ketepatan suatu alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam hal ini ialah alat ukur yang memiliki sifat stabil, dan dapat diandalkan (*dependability*), serta dapat diramalkan (*predictability*). Kata stabil tersebut dapat diartikan bila mana penggunaan alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya serta dapat diandalkan setelah berkali-kali digunakan dan tetap menghasilkan hasil yang serupa. Reliabilitas merupakan ketepatan atau tingkatan presisi suatu ukuran atau alat ukur (Nazir, 2011, hlm. 134).

Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap keseluruhan butir pertanyaan. Jika $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Uji reliabilitas dapat

dilakukan melalui rumus perhitungan ataupun melalui perhitungan dengan aplikasi IBM SPSS Statistic 26. Berikut ini rumus uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisiens reliability instrument (*Cronbach alfa*)
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
 σ_t^2 = varians total

Adapun kriteria pengujian reliabilitas instrument adalah jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf sig. 0,05, maka dinyatakan reliabel, namun jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah kriteria pengujian dalam uji reliabilitas yang dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{11} >$ r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika $r_{11} <$ r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapun kriteria uji reliabilitas uji statistik *Cronbach's Alpha* yang diinterpretasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Interprestasi
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,90 – 1,00	Sangat Reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen yang diperoleh peneliti melalui perhitungan IBM SPSS Statistic 26:

Tabel 3. 13 Tabel Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.953	86

Sumber: Peneliti (2023), diolah melalui IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner atau angket keterampilan komunikasi melalui IBM SPSS Statistic 26 diperoleh hasil uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0.953, dengan demikian instrumen berada pada kategori “sangat reliabel”.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Metode Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif atau statistika deskriptif membantu menggambarkan dan menunjukkan data dengan cara konstruktif. Tujuan dari metode analisis deskriptif ini ialah untuk menguraikan suatu permasalahan dengan tepat jelas akurat dan juga sistematis yang berdasarkan fakta dilapangan. Metode analisis data deskriptif juga digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan secara generalisasi.

3.10.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai sampel yang berasal dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilaksanakan untuk melihat apakah data yang sudah diperoleh berdasarkan uji sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*Treatment*) di kelas eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal atau sebaliknya (tidak) (Ridwansyah, 2019, hlm. 86). Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menguji normalitas data dengan menggunakan model Kolmogorov Smirnov sebagai alat untuk mengambil keputusannya.

- a) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal

- b) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

3.10.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas perlu dilaksanakan dalam penelitian quasi eksperimen dikarenakan pengujian ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel penelitian yang diambil dari populasi penelitian. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang telah didapatkan bersifat homogen atau tidak. Kriteria untuk pengujian homogenitas yaitu jika nilai signifikan > 0.05 , maka sampel dapat dikatakan homogen dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$, maka sampel dinyatakan tidak homogen.

3.11 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak maka diperlukan uji hipotesis. Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis dilakukan melalui uji-T dan uji-F dengan menggunakan SPSS versi 26. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti mengolah hasil dari penelitian.

3.11.1 Uji T

Uji T atau analisis varians dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan sebab akibat antar variabel. Uji T juga dilakukan untuk menguji seberapa tingkat signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan dengan uji T, yaitu dengan membandingkan t table dengan t hitung dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan jika t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji T dalam penelitian ini dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS *Statistic* versi 26 dengan Teknik *paired samples test*. Berikut ini rumus uji T atau *paired samples test* menurut morisan (dalam hlm.252):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_{x-y}}{s_{x-y} \sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata selisih *pre-test* dengan *post-test* (data sebelum dan sesudah)

S_{x-y} = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

Nilai S_{x-y} diperoleh dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$s_{x-y} = \sqrt{\frac{n \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

$\sum d_i$ = Jumlah selisih nilai data *pre-test* dengan *post-test*

$\sum d_i^2$ = Jumlah kuadrat selisih nilai *pre-test* dengan *post-test*

3.11.2 Uji F

Tujuan dari uji F ini adalah melihat keseluruhan variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain uji F ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikatnya (signifikan/tidak signifikan). Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini dihitung melalui aplikasi IBM SPSS versi 26 dengan alpha sebesar 5%. Berikut dibawah ini disajikan rumus untuk mengetahui nilai F:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

